

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

SMKN 9 Bandung sudah mengimplementasikan program *teaching factory* beberapa tahun yang lalu, khususnya di jurusan kuliner program *teaching factory* diselenggarakan untuk kelas peserta didik kelas dua dengan terbagi menjadi beberapa sesi pelaksanaan dan dalam satu sesi pelaksanaan dibagi menjadi beberapa divisi (Kelompok). Untuk program *teaching factory* guru keahlian ialah guru yang mengajar di kelas satu dan tiga, dan saat di kelas khususnya pada program *teaching factory* guru keahlian tersebut menjadi guru pembimbing untuk satu divisi, selain terdapat guru pembimbing terdapat juga *Quality Control* sebagai pengontrol pembelajaran program *teaching factory*.

Pembelajaran belum sepenuhnya mengacu terhadap Idealnya program *teaching factory* dikarenakan yang terlaksana baru berupa model pembelajaran *teaching factory*, hal ini dikarenakan belum *link and match* nya sekolah dengan perusahaan sehingga diberlakukanlah seminimal mungkin seolah-olah sekolah memiliki suatu usaha yang membutuhkan kerjasama dengan sekolah. Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ialah kesimpulan dari hasil evaluasi program *teaching factory* di SMKN 9 Bandung dengan menggunakan model *Input- Process-Output (IPO)* :

- **Input**

Pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan awal peserta didik dapat menerima ketentuan yang akan menjadi batasannya ketika pembelajaran, peserta didik sudah terbiasa dengan setiap target dan aturan dalam keberlangsungan pembelajaran sehingga peserta didik dengan tanggap akan menerima hal-hal yang menurutnya masih baru. Peraturan tersebut disampaikan sebelum keberlangsungan pembelajaran program *teaching factory* sebagai pembekalan sebelum terjun dalam proses pembelajaran program *teaching factory*. Guru Keahlian dapat membimbing peserta program *teaching factory* dalam keberlangsungannya sehingga peserta didik tidak akan kehilangan arah atau tidak

menemukan solusi atas permasalahan yang mungkin akan dihadapi bersama dengan kelompoknya. Guru Keahlian dan *Quality Control* berkompeten dalam bidang kuliner, hal ini didapatkan berdasarkan pengakuan bahwa Guru Keahlian Jurusan Kuliner itu harus menguasai seluruh kompetensi yang ada di jurusan kuliner dan tidak hanya dalam satu atau dua fokus melainkan seluruhnya. Fasilitas yang tersedia merupakan fasilitas yang digunakan dalam keseharian produksi, namun perbedaannya terdapat fokus lain yakni tempat pemasaran yang berbeda-beda di setiap kelompok. Begitupun tersedianya peralatan yang cukup lengkap dan standar, walaupun pembelajaran pernah dirumahkan namun secara langsung peneliti melihat peralatan cukup baik untuk digunakan. Pada berlangsungnya program *teaching factory* juga terdapat sistem kerja yang sudah dipahami oleh peserta didik dan dikuatkan oleh setiap kelompoknya, adapun area kerja sudah terbagi-bagi dari sejak awal pengelompokan program.

- ***Process***

Peserta didik mengikuti Standar Operasional Operasedur kinerja dan Alur kerja yang mengarah pada unit/sub unit kegiatan kerja, namun Standar Operasional Operasedur tidak dipasang di dinding sekolah atau dinding tempat pembelajaran. Sedangkan untuk alur kerja sudah menggunakan handphone sebagai sarana komunikasi pemesanan dikarenakan tempat pemasaran dengan tempat penjualan berada jauh. Hal ini tidak mengurangi esensi dari program *teaching factory* hanya saja untuk link and match dengan perusahaan SMKN 9 Bandung khususnya jurusan kuliner ini belum melibatkan perusahaan. Kegiatan Pengajar/Instruktur ialah selain menjalankan tugas sebagai guru keahlian baik satu tingkatan atau lebih dalam satu jurusan atau tidak, kegiatan dari pengajar/instruktur juga melaksanakan pekerjaan produksi/jasa dari pelanggan yang tidak diselesaikan oleh peserta didik akibat keterbatasan waktu dalam hal ini di SMKN 9 Bandung penyelesaian atau pengisian kekosongan dari masa waktu program *teaching factory* diisi oleh peserta didik yang mengikuti Praktek Kerja Lingkungan yang diawasi oleh *Quality Control*. *Quality* dalam jumlah order yang masuk mendekati kapasitas produksi dengan harga produk setingkat dengan produk yang sama dari masyarakat dan dapat diterima.

- ***Output***

Peserta didik sudah dapat paham akan konsekuensi terhadap segala yang dilakukan dalam bersikap sehingga aturan yang diadakan dan dipatuhi akan berpengaruh pada peserta didik tersebut, hal ini akan berkaitan dengan etos kerja dalam suatu lingkungan.

Dalam penilaian evaluasi menunjukkan bahwa Pada Struktur organisasi dan jobdesk sesuai namun dalam situasi yang ada di SMKN 9 Bandung, perlu adanya divisi secara khusus untuk marketing, hal ini berkaca pada penurunan produk yang dipesan sasaran salah satunya diakibatkan karena permasalahan pada pemasaran produk yang menunjukkan juga bahwa peserta didik berfokus utama pada hal-hal yang berkaitan dengan produksi, jikalau pun marketing akan melatih pada tingkat kewirausahaan hal ini tentunya tidak dilepas juga pembekalannya terhadap peserta didik. Pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan awal peserta didik dapat menerima ketentuan yang akan menjadi batasannya ketika pembelajaran, peserta didik sudah terbiasa dengan setiap target dan aturan dalam keberlangsungan pembelajaran sehingga peserta didik dengan tanggap akan menerima hal-hal yang menurutnya masih baru. Dalam Aspek Sikap awal, peserta didik sudah dapat mengambil sikap seperti apa saat menerima aturan terkait dengan pembelajaran sehingga peserta didik memahami batasan-batasan yang ada, hal ini dilihat dari sebelum peserta didik mengikuti program teaching factory dan diambil dari saat wawancara. Fasilitas yang tersedia merupakan fasilitas yang digunakan dalam keseharian produksi, namun perbedaannya terdapat fokus lain yakni tempat pemasaran yang berbeda-beda di setiap kelompok.

Untuk fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja masih terlihat minim dikarenakan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang utama dalam kinerja. SOP Kinerja dan Alur Kerja, untuk alur kerja sudah sesuai dengan jobdesk yang disampaikan dan dipahami oleh sasaran sedangkan untuk SOP belum berjalan, sebaiknya keadministrasian termasuk SOP sudah mulai terdapat ditempatkan pada tempat yang strategis dikarenakan hal ini akan membiasakan peserta program dalam suasana yang ada.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan analisis dari penelitian ini akan dapat memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan program *teaching factory* di SMKN 9 Bandung. Kemudian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dan bahan diskusi bagi pihak SMKN 9 Bandung dalam melaksanakan pengembangan dan evaluasi yang lebih baik, sehingga kualitas program *teaching factory* yang diimplementasikan dapat meningkat secara signifikan. Selain itu implikasi penelitian ini dapat dirincikan menjadi implikasi teoritis dan praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan program *teaching factory* di SMKN 9 Bandung.
- 2) Hasil penelitian memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan buku panduan pengembang *teaching factory* yang diperoleh dari web direktorat PSMK.
- 3) Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pemahaman mengenai evaluasi program *teaching factory* yang didasarkan pada panduan pengembangan *teaching factory*.

### 2. Implikasi Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program serta memberikan wawasan dalam evaluasi pelaksanaan program.
- 2) Bagi guru pengembang program *teaching factory*, hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi aspek pembelajaran program yang belum mencapai tujuan program, sehingga dapat menjadi masukan untuk pengembang program dengan merujuk pada panduan pengembangan *teaching factory*.
- 3) Bagi Peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi dalam mengembangkan penelitian khususnya dalam program *teaching factory*.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan analisis, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak SMKN 9 Bandung sebagai berikut:

1) *Link and match* dengan perusahaan

SMKN 9 Bandung perlu melakukan *link and match* dengan Dunia Usaha Dunia Industri, karena peserta didik perlu membiasakan tuntutan dari pihak luar agar upaya yang dilakukan akan selalu ditargetkan dalam jangkauan yang luas dan besar yaitu perusahaan/lembaga/yang setara. Dan hal ini juga menjadi akan lebih luas lagi pembelajarannya ketika peserta didik juga melihat bahwa cara kinerja pihak luar dalam jangka waktu yang ditentukan.

2) Pelaksanaan Analisis kebutuhan.

Hal-hal yang diperlukan dan menjadi hal yang harus ada diperlukan sudut pandang dari berbagai sisi dikarenakan hal ini menjadi awal yang baik untuk peningkatan kedepannya.

3) Pengembangan Bahan ajar

Bahan ajar yang digunakan perlu dimiliki oleh peserta didik, baik secara digital maupun non digital.